

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Ada beberapa teori yang dapat dikaji dalam penelitian yang berjudul efektivitas daring menggunakan media online selama pandemicovid-19 pada mata pelajaran matematika

1. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk sebuah kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang sudah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.¹

Menurut Usman penerapan (*implementasi*) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut setiawan penerapan (*implementasi*) adalah perluasan aktivitas yang paling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan (*implementasi*) merupakan perluasan aktivitas yang menyesuaikan suatu proses interaksi yang bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system anantara tujuan dan tindakan untuk mencapainya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran ini bisa menambah wawasan dan informasi siswa bisa lebih luas dan melalui kegiatan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik.²

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, “*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*”, (Jakarta : Modern English Perss 2002), 598

² Puji Sumarsono dkk, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 5

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran bisa dikatakan sebagai proses interaksi terhadap siswa dan guru. Pembelajaran merupakan usaha untuk mencapai tujuan serta penilaian terhadap aktivitas belajar. Dalam proses pembelajaran terjadi perorganisasian, pengelolaan, dan tranformasi informasi yang dilakukan dari guru kepada siswa.

Di dalam pembelajaran, siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungannya.

Proses sendiri merupakan kunci untuk menghasilkan mutu, proses ini merupakan usaha mengkoordinasikan desain dari tiap komponen yang lain. Di dalam proses pembelajaran ini juga terdapat kegiatan interaksi antara guru, siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Menurut pendapat Bafadal, pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogyanto, juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Sedangkan pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers, “proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka

keterlaksanaan program pendidikan”. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (1991: 200), “proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap”

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Ini berarti bahwa dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.³

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya di sini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan, Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

3. Pembelajaran Daring (dalam jaringan)

a. Pengertian Daring (dalam jaringan)

Organisasi kesehatan dunia (World Health Organization) yang sering disingkat menjadi WHO telah

³ Dr.M.Sobry Sutikno, “*Strategi Pembelajaran*”, (Indramayu : penerbit adab, 2020), 33

menetapkan secara resmi dan tegas bahwa Covid 19(virus corona) atau penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus corona atau covid 19 ditetapkan sebagai pandemic yang dimulai pada bulan maret 2020 ini. Hingga saat ini tercatat bahwa Covid 19 telah melanda lebih dari 200 negara di dunia termasuk di dalamnya adalah Indonesia. Oleh sebab itu sebagai langkah antisipasi memutus rantai penyebaran virus covid 19 lebih lanjut maka pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan strategi. Dengan melakukan pembatasan aktivitas sosial dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Melalui berbagai kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut, diharapkan masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja belajar dan beribadah di rumah.

Kondisi pandemic ini telah memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan sehingga mau tidak mau harus merubah pola cara pembelajarannya. Hampir semua lembaga pendidikan formal dan non formal secara bersamaan menutup pembelajaran tatap muka yang memiliki resiko besar menjadi penyebab penyebaran penyakit dan solusinya adalah beralih menggunakan model pembelajaran daring. Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran virus corona terhitung mulai 24 Maret 2020. Adanya surat tersebut, menyebabkan semua instansi pendidikan mengambil langkah cepat sebagai respon antisipasi penyebaran virus corona dan keterlaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet.

Ada beberapa pengertian pembelajaran Daring (dalam daring) menurut para ahli:

Menurut Ghirardini dalam Kartika daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan⁴. Thorme dalam Kuntarto (2017, hlm. 102) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video streaming online. Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.⁵

Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berbagai bidang, terutama bidang pendidikan. Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan untuk guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat dilakukan bersama-sama oleh peserta didik yang tidak terbat. Selain itu, dengan pembelajaran daring ini dapat diakses kapan saja dan dimana saja jadi tidak ada batasan waktu dalam penggunaan bahan materi pembelajaran.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dari penggunaan internet yang berkelanjutan dimana dalam proses pembelajaran tersebut tidak dilakukan secara tatap muka atau *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang dapat memudahkan peserta didik untuk bias belajar setiap saat kapanpun dan dimanapun.

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

⁴ Albert Efendi Pohan, S. Pd., M.Pd, “*konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*”, (purwodadi : CV Sarnu Untung, 2020), 8

⁵ Aiko Najwakayla Widhisakti, dkk., “*lentera peradaban*”, (Gresik : Caremedia Communication, 2021) , 282

- 1). Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2). Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- 3). Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4). Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- 5). Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penejelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

b. Manfaat Pembelajaran Daring (dalam jaringan)

Bilfaqih dan Qomaruddin menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut :

- 1). Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2). Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.

- 3). Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.⁶

Selain itu, manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzim, dan Sayekti terdiri atas 4 hal, yaitu :

- 1). Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).
- 2). Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- 3). Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*).
- 4). Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).⁷

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya adalah kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan tingkatan prosesnya belajar dengan meningkatkan interaksi dan menyederhanakan proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Peran pendidikan di era pandemi sekarang menjadi hal perbincangan yang masih hangat, karena pandemi covid-19 tiba-tiba mengagetkan seluruh dunia dengan kehadirannya. Banyak yang berubah dari pandemi ini, dari dilarangnya berkumpul untuk mengurangi resiko penularan dan penggunaan masker sudah mendunia. Hampir semua Negara terkena pandemi ini yang melemahkan segala asset dan pendidikan sebagai dampak yang ditimbulkan. Sejak virus covid-19 ini menyerang Indonesia, pendidikan yang awalnya luring atau bertemunya guru dan murid sekarang menjadi pembelajaran daring yang menggunakan fasilitas teknologi pendidikan yang sudah maju. Dengan ini, banyak

⁶ Yusuf Bilfaqih, M. Nur Qomarudin, “*Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*” (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2015) , 4

⁷ Rini Masturi, dkk., “*TEACING FROM HOME: dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*” (Yayasan Kita Menulis, 2020), 72

pro dan kontra karena cara pembelajaran berubah 360 derajat yang sangat dirasakan oleh guru, murid, dosen, dan mahasiswa. Terlebih untuk penduduk yang tinggal di daerah terpencil, dimana akses internet dan bantuan pemerintah belum maksimal. Banyak kisah yang sangat menyentuh hati karena pandemi ini, banyak murid yang rugi waktu dan guru yang rugi tenaga.

Lalu bagaimana peran pendidikan islam yang sangat penting bagi asupan rohani para siswa yang dimana pendidikan islam lah yang dapat membuat para murid bisa lebih menenangkan diri dan lebih mendekatkan diri kepadanya. Berbeda dari pendidikan pada umumnya yang dibangun atas dasar konsep manusia dalam basis filosofinya masing-masing. Pendidikan islam dibangun berasal dari konsep manusia dalam basis islam. Dalam pandangan islam, manusia adalah “khalifah” di muka bumi. Oleh karenanya, manusia dibekali oleh Allah SWT dengan segenap potensi sebagai bekal kekhalifahannya. Potensi tersebut terwujud dalam dua bentuk yaitu kecenderungan ke dalam hal yang positif dan kecenderungan ke dalam hal negatif. Beberapa potensi positif antara lain adalah diciptakanya dalam bentuk sebaik-baiknya, dijadikan sebagai makhluk yang mulia, menurut fitrah manusia adalah makhluk yang religious, merdeka, bertanggung jawab, mempunyai kapasitas intelegensi yang paling tinggi, tidak semata-mata terangsang oleh motivasi duniawi saja tetapi dalam banyak hal manusia mengejar tujuan yang “ultimate” yaitu keridhoan Allah SWT. Sedangkan beberapa potensi negatifnya adalah antara lain amat dzalim dan amat bodoh, bersifat tergesa-gesa, bersifat lemah, selalu tidak berterima kasih atau bersyukur, sombong ketika mendapat kesenangan dan berputus asa ketika mendapat kesusahan.

Dengan kondisi yang bseperti ini proses belajar mengajar tentunya harus menggunakan media online atau pembelajaran daring agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar walaupun tidak dengan face to face. Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin

disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam menerapkan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar .

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam surah an-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا
 نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : “kami turunkan kepadamu Al-Qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses.

1). Kelebihan Pembelajaran daring

Kelebihan pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna adalah :

- a) Biaya, pembelajaran daring mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- b) Fleksibilitas waktu, pembelajaran daring membuat pelajar dapat mengakses pelajarankapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- c) Fleksibilitas tempat, pembelajaran daring membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran

dimana saja, selama computer terhubung dengan jaringan internet.

- d) Fleksibilitas kecepatan, pembelajaran daring ini dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- e) Efektivitas pengajaran pembelajaran daring merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan *instructional design* mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
- f) Ketersediaan *On-demand* pembelajaran daring dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.⁸

Adapun kelebihan pembelajaran daring menurut Seno & Zainal adalah:

- a) Proses *log-in* yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis *e-learning*.
- b) Materi yang ada di *e-learning* telah disediakan sehingga mudah diakses oleh pengguna.
- c) Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara *online* melalui *google docs* ataupun *form* sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya.
- d) Pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Sedangkan kelebihan pembelajaran daring menurut Hendri.

- a) Menghemat waktu proses belajar mengajar.
- b) Mengurangi biaya perjalanan.
- c) Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku).
- d) Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.
- e) Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.⁹

⁸ Nur Sa'bani. dkk., “*Perjuangan dan Harapan di Masa Pandemi*” (IAIN Parepare Nusantara Press), 205

⁹ Hendrik Pandu Paksi, Lita Ariyani, “*Sekolah dalam Jaringan*” (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2014), 24

2). Kekurangan pembelajaran daring.

Kekurangan pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna antara lain:

- a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- e) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).¹⁰

Adapun kekurangan pembelajaran daring menurut Seno & Zainal antara lain:

- a) Tampilan halaman login yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam.
- b) Materi yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk Bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya.
- c) Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau *face to face* dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor.
- d) Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung.¹¹

Sedangkan kekurangan pembelajaran daring menurut Munir dalam sari.

- a) Penggunaan pembelajaran daring sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya, yang

¹⁰ Nur Sa'bani. dkk., "*Perjuangan dan Harapan di Masa Pandemi*", (IAIN Parepare Nusantara Press), 205

¹¹ Umar Tirtarahardja, "*Pengantar Pendidikan*", (Rineka Cipta, 2019), 183

mengakibatkan tidak adanya interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik,. Kurangnya interaksi ini dikhawatirkan bias menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
- c) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- d) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
- e) Proses pembelajaran melalui pembelajaran daring menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
- f) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya computer yang terhubung dengan internet.
- g) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bias mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relative mahal.

- h) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.¹²

Dari penjelasan di atas kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring ini untuk mempermudah proses belajarnya. Belajar bisa dilakukan dimana saja dan mudah mengakses materi untuk melatih siswa untuk belajar lebih mandiri. serta pengumpulan tugas secara online tetapi ada juga kekurangan dari pembelajaran daring ini yaitu tidak ada pengawasan karena pembelajaran tidak dilakukan secara *face to face* atau tatap muka. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

- d. Platform dalam pembelajaran daring

Dengan munculnya pandemic covid-19 pemerintah melakukan *social distancing* sehingga berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang awalnya hanya dilaksanakan di sekolah dasar kini berubah menjadi di rumah melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan seiring dengan penyesuaian dengan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring secara *online* dapat dilakukan dalam berbagai platform diantaranya whatsapp, google classroom, zoom maupun di televise (Kusuma & Hamidah).¹³Namun harus dipastikan bahwa selama pandemi covid-19 pemberian tugas dapat terpantau oleh orang tua dan guru sehingga anak betul-betul menerima tugasnya sebagai peserta didik. Berbagai fitur didalam aplikasi ini dapat digunakan untuk berkomunikasi antara guru, orang tua dan siswa. Guru dapat memilih berbagai platform dalam pembelajaran daring dalam mengembangkan pembelajaran menjadi kearah digital dengan mengembangkan teknologi sehingga orang tua dapat memantau aktivitas belajar anak selama pandemi covid-19 berlangsung. Berikut penjelasan

¹² Septarina Dwi Lestari, S.Pd. dkk., “*Suka Duka Pendidikan Masa Pandemi*”, (Surabaya : scopindo media pustaka, 2020) , 189

¹³ Santika Lya Diah Pramesti. Dkk., “*PROSIDING Seminar Nasional Tadris Matematika*”, (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management, 2021), 158

mengenai berbagai platform dalam pembelajaran daring di sekolah dasar.

1) WhatsApp

Aplikasi whatsapp sebagai media dalam pembelajaran yang memudahkan baik guru maupun siswa dalam berbagi dokumen dengan format yang diberikan baik dalam bentuk pdf, word, excel, dan power point. Menurut Kusuma & Hamidah media sosial WhatsApp (WA) adalah salah satu media komunikasi yang digunakan oleh berbagai masyarakat. Sedangkan Jabile dalam (Kusuma & Hamidah,) mengartikan bahwa whatsapp merupakan obrolan aplikasi dimana saja, dan dapat mengirim baik itu pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video kepada orang lain dengan menggunakan berbagai smartphome apapun. Whatsapp dalam penggunaannya sebagai media obrolan yang mencakup berbagai teks pesan, video, gambar dan menelpon sehingga membantu masyarakat dalam menjalin berbagai komunikasi di seluruh dunia.

Suryadi, E., M.H.Ginanjari menjelaskan bahwa dilihat dari fungsinya whatsapp hampir sama dengan SMS yang biasa digunakan pada ponsel lama. Didalam whatsapp tidak memakai pulsa seperti sms pada umumnya, pada aplikasi whatsapp memakai jaringan internet yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang teridentifikasi dengan nomor Handphone (HP). Didalam aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai pilihan yang mendukung seperti Whatsapp Web, setting, pesan berbintang, grup baru, dan lain-lain sehingga penggunaannya semakin meningkat pesat. Berbagai pilihan yang tersedia di Whatsapp tersebut adalah grup baru yang dibelakang ini digunakan ini digunakan dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan siswa yang tergabung dalam satu grup. Pembelajaran ini dipakai memudahkan guru dalam memberikan intruksi baik dalam mengerjakan soal, memberikan materi maupun dalam berpendapat mengenai materi. Pembelajaran ini akan lebih menarik jika semua siswa aktif dalam pembelajaran tersebut, jika pembelajaran hanya satu

arah maka aplikasi ini sangat kurang efektif digunakan sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam belajar dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Didalam whatsapp memiliki fitur meneruskan pesan sehingga dengan mudah siswa dapat berbagi dengan teman yang lain. Kemudian didalam fitur ini memudahkan dalam mengirim file tanpa harus membuka manajer file di gawai. Namun perlu diperhatikan didalam fitur ini dapat menyebabkan penyebaran bohong atau hoaks dengan cepat tersebar. Hal ini perlu adanya peran orang tua dalam memantau apa saja yang didapatkan sehingga orang tua dapat meminimalisir adanya berita yang tidak benar. Platform ini cocok digunakan sebagai media baik dalam berpendapat, berdiskusi maupun dalam menyampaikan materi.¹⁴

Menurut Ucu dkk fitur yang dimiliki oleh aplikasi whatsapp selain fitur meneruskan pesan diantaranya: mengirimkan foto, mengirim video, menelpon melalui video call. Bahkan dapat berbagi lokasi dengan memanfaatkan GPS. Begitu banyak fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi whatsapp sehingga memudahkan para penggunanya dalam memainkan aplikasi ini. Hal ini didukung oleh Amry bahwa pembelajaran daring memiliki dampak positif yang tinggi dalam pencapaian siswa mengikuti ujian, sehingga siswa lebih suka menggunakan pembelajaran yang berbasis teknologi dengan memanfaatkan smartphone.¹⁵

2) *Google Classroom*

Google Classroom merupakan layanan portal yang didirikan oleh *google* untuk memudahkan pengajar dalam mengelola materi dan tugas ajar. Menurut Sabran & sabara *Google Classroom* adalah platform yang bertujuan untuk membantu siswa atau dosen jika kedua hal tersebut berhalangan, baik itu di kelas serta dapat berkomunikasi dengan peserta didik

¹⁴ Muhammad Shaleh Assingily, S.Pd, M.Pd., “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Yogyakarta : K-media, 2018), 238

¹⁵ Abdullah Eddie Lubis. Dkk., “*Merajut Asa Meraih Mimpi Jadi Penulis*”, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), 242

tanpa harus terikat dengan jadwal pembelajaran.¹⁶ *Google Classroom* memudahkan dosen atau guru dalam mengelola pembelajaran online secara kreatif dan inovatif (Made Yeni Suranti)¹⁷. Pengguna *google classroom* dapat dipakai oleh berbagai kalangan yang sudah tergabung dengan kelas, sehingga memberikan kesempatan kepada para guru atau siswa untuk mengeksplorasi baik itu wawasan keilmuannya maupun dalam memberikan tugas individual kepada siswa itu, guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa yang ingin memaparkan pendapatnya secara online. Dikatakan sebagai media pembelajaran daring yang ramah kuota internet, terdapat berbagai fitur dalam *google classroom* diantaranya dapat mengirimkan file dalam berbagai format baik dalam excel, word, pdf, bahkan dalam bentuk power point, membuat siswa merasa nyaman dalam menggunakannya.

Menurut Made Yeni Suranti dalam jurnalnya guru juga dengan mudah menciptakan kelas yang efektif dan kolaboratif untuk membangun interaksi yang mudah dengan siswanya, hal ini karena didalam *google classroom* dilengkapi dengan fitur untuk membuat kelas, mengecek dan memeriksa tugas siswa, bahkan kuis yang diselenggarakan bahkan decimal grading untuk penilaian dan juga melakukan *video conference*. Selain itu didalam *google classroom* juga menciptakan system pelaksanaan ujian menggunakan CBT (*Computer Based Test*) pada jenis soalnya dapat berupa pilihan ganda. Sehingga pendidik dengan mudah menyediakan pertanyaan-pertanyaan secara *online* dan setiap peserta didik dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut, menjadikan kelas menjadi lebih interaktif (Nurfalah).¹⁸

¹⁶Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd., “*Kajian Pendidikan Bahasa dan Sastra*”, (Sumatra Barat : CV Insan Cendikia Mandiri, 2020), 163

¹⁷ Dra. Hj. Harunnisyah Sahidu, M.Pd., “*Model E-assesment Implikasinya dalam Pembelajaran*”, (Malang : Literasi Nusantara, 2020), 89

¹⁸ Minhajul Ngabidin, S.Pd., M.Si. , “*Pembelajaran Di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti*”, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2021), 76

Dengan adanya google classroom membantu pembelajaran daring menjadi lebih aktif pada masa covid-19. Menghemat waktu dalam menyalurkan berbagai dokumen, hal tersebut mengatasi berbagai permasalahan baik itu waktu yang kurang pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung sehingga dapat diminimalisir. Selanjutnya menurut Shahraneer dkk mengemukakan media *Google classroom* merupakan salah satu rekomendasi pembelajaran yang aktif, sehingga dapat mengarahkan pembelajaran menjadi *student centered* dengan baik, hal ini karena dapat proses pembelajaran yang cukup terbuka dalam diskusi, analisis dan mengembangkan ide-ide kreatif sebagai peserta aktif.¹⁹ Hal ini pun didukung oleh Menurut Herliandry dkk dengan adanya *google classroom* memungkinkan peserta didik dan guru mengembangkan pembelajaran yang kreatif.²⁰

3) Zoom

Aplikasi *zoom* merupakan aplikasi konferensi video yang memiliki kemampuan seperti bertatap muka secara daring. Menurut Kusuma & Hamidah *zoom* merupakan aplikasi virtual yang dapat menyelenggarakan *video conference* bahkan dapat melakukan tatap muka meskipun didalam media, sehingga pendidik dan peserta didik dengan mudah berinteraksi secara langsung selayaknya bertemu.²¹ Hal ini didukung oleh Isnawati & Prasetyo pembelajaran dengan *zoom* menggantikan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara bertemu langsung dikelas menjadi kegiatan bertemu langsung secara virtual dengan jaringan internet. Penggunaan *zoom* kian melonjak selama masa covid-19, aplikasi ini berdurasi sekitar 40 menit bagi pengguna gratis (Made Yeni

¹⁹ Yusfita Yusuf, M. Pd., dkk., “*Call for Book Tema 3 (Media Pembelajaran)*”, (Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2019), 144

²⁰ A. Harimurti, S Psi., M. Hum., “*Refleksi, Diskresi, dan Narasi : Sejatah Perjumpaan dengan Psikologi*”, (Yogyakarta : Sanata Dharma Uiversity Pres, 2021), 129

²¹ Nurul Qisti Al Ihfa, dkk., “*Sosialisasi dan Pendampingan Model Pembelajaran Jarak Jauh (Online) Di Masa Pandemi*”, (IAIN Parepare Nusantra Press), 192

Surant)i. Dalam pengajaran melalui *zoom* memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan guru dan bisa diakses bahkan 100 orang secara daring meskipun menguras kouta yang banyak. *Zoom* menawarkan fasilitas hanya dengan tautan atau nomor kamar untuk bergabung sehingga pendidik tidak perlu khawatir materi tidak akan sampai ketika menggunakan *zoom* karena fitur video call sehingga obrolan dengan peserta didik yang bermanfaat untuk berkomunikasi dengan jarak yang jauh. Selain panggilan video, pada aplikasi ini memiliki fitur baik itu mengirimkan dokumen dalam format PDF sehingga memudahkan penggunaanya (Kusuma & Hamidah,). Hal ini juga didukung oleh jurnal Made Yeni Suranti pengguna juga dapat mengirimkan pesan teks, berbagi dokumen, maupun berbagi layer sehingga dapat melakukan presentasi secara langsung seperti pembelajaran konvensional namun secara virtual. Berbagai layanan tersebut menjadi penunjang transfer pengetahuan hingga diskusi terkait konten pembelajaran berlangsung (Herliandry dkk).²²

4) Televisi

Televisi merupakan sebuah media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, selama masa covid-19 berlangsung pemerintah menyarankan televise sebagai salah satu cara pembelajaran daring hal ini terjadi ketika peserta didik merasa kesulitan dengan jaringan sinyal yang kurang stabil, dan tidak mempunyai hp. Pembelajaran dengan televisi memudahkan siswa dalam belajar karena mudah diakses, bahkan dapat direkam. Penayangan selama masa covid-19 di tayangkan melalui saluran televisi negeri yaitu TVRI digunakan sebagai menyiarkan konten pembelajaran secara nasional. Konten yang disiarkan digolongkan berdasarkan jenjang pendidikan yaitu sd, smp bahkan untuk sma (Herliandry dkk). Pada wilayah tertentu, yang belum adanya internet, lebih efektif menggunakan dengan teknologi *offline*, sebagai media pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh (Farid dkk., n.d.) pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui

²² Dewi Anzelina, M.Pd., dkk., “*Pengembngan Sistem Pembelajaran*”, (Indramayu : CV Adanu Abimata), 58

media televisi diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, perilaku dan sikap trauma bagi anak-anak daerah.²³

Variasi berbagai platform dan sumber daya yang tersedia membantu menunjang proses pembelajaran berlangsung selama pandemi covid-10. Aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan mulai dari pemberian tugas, diskusi bahkan dalam presentasi melatih anak dalam belajar mandiri. Hal ini membutuhkan keterlibatan peserta didik yang lebih besar dalam meningkatkan perilaku belajar, perilaku tersebut dapat dilakukan dengan membaca, berdiskusi, mengeluarkan pendapat bahkan dalam memaknai konten pembelajaran, hal ini menjadi sebuah pembiasaan peserta didik dalam mengelola informasi terkait dengan tugas yang diberikan tanpa adanya batasan ruang, waktu. Sehingga pembelajaran *online* dapat diakses dimanapun dengan kenyamanan peserta didik. Dengan adanya pembelajaran *online* menuntut siswa dan pendidik dalam menyesuaikan gaya belajar hal ini penting dilakukan dengan memenuhi aspek pembelajaran seperti dalam memperoleh informasi, mengaitkannya kedalam pembelajaran, moral, ketrampilan selama pembelajaran dirumah mengingat bahwa perubahan pembelajaran *online* berpengaruh pada daya serap siswa dalam menerima informasi. Penting untuk diperhatikan bahwa dalam komunikasi orang tua dan pendidik untuk mewujudkan kemandirian belajar siswa selama masa pandemic covid-19 berlangsung.

e. Peranan Orang Tua

1) Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu perilaku yang diharapkan atau sifat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada peserta didik. Hal ini di pertegas menurut Ahmadi peran adalah suatu cara seseorang yang harus memiliki baik itu tingkah laku maupun perbuatan dalam berbagai

²³ Rosmita Sari Siregar, dkk., “*Manajemen Sistem Pembelajaran*”, (Yayasan Kita Menulis 2001), 157

situasi tertentu. Baik itu secara status maupun fungsi sosialnya.²⁴

Peran pada dasarnya adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang, sesuai kedudukannya dalam suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat stabil. Peran perawat adalah segenap kewenangan yang dimiliki oleh perawat untuk menjalankan tugas dan fungsinya sesuai kompetensi yang dimilikinya (Gaffar)²⁵. Peran adalah pola sikap, perilaku, nilai, dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat (Widayatun)²⁶. Peran menunjukkan kepada beberapa perilaku yang kurang bersifat homogen yang didefinisikan dan diharapkan secara normatif dari seseorang dalam situasi tertentu (Friedma).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka peran merupakan suatu perilaku yang harus bersikap dan berbuat dengan berbagai situasi baik itu didalam status maupun pada fungsi sosial.

a) Orang tua

Orang tua adalah orang yang lebih tua terdiri dari bapak, dan ibu menurut Hadi dalam (Ningrum) bahwa orang tua terdiri dari ayah dan ibu sebagai pembimbing dan pendidik utama bagi anak-anaknya. Orang tua merupakan orang yang berkewajiban mendidik, mengarahkan serta membesarkan anaknya. Kebanyakan orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang baik, berbakti dan mendapatkan masa depan yang cerah. Oleh karena itu orang tua memiliki peranan yang begitu penting baik dalam mendidik, membimbing maupun mengawasi anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh faizi dalam (Ningrum)

²⁴ Andi Agusniatih, Jane M Manopa, “*Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan*”, (Tasik malaya : edu publisher, 2019), 155

²⁵ Septi Satriani, dkk., “*Dinamika Peran Elite Lokal Dalam Pilkada Bima 2010*”, (Yogyakarta : CV AndiOffset, 2014), 4

²⁶ Angga Siska Rahadian, dan Titik Handayani, “*Kependudukan dan Pembangunan*”, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020), 282

orang tua merupakan makhluk hidup yang paling bertanggungjawab terhadap cita-cita anak mereka. Sehingga orang tua lah yang merawat, membiayai serta mendidik anak-anak mereka

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka peranan orang tua adalah memberikan penekanan dalam bentuk melibatkan kedua orang tua dalam membantu proses perkembangan belajar anak dan bertanggung jawab atas kemampuan belajar anak baik dalam memenuhi kebutuhan pokok anak dan pendidikannya. Memiliki kematangan dalam berpikir, serta kehati-hatianya dalam bertindak dan membawa keluarganya kearah yang lebih baik. Peranan orang tua merupakan kunci utama dalam memberikan pengarahan selama proses belajar pada anak.

Banyak dari orang tua yang menginginkan untuk mewujudkan cita-cita dan mimpi anaknya. Apapun kondisinya orang tua selalu menginginkan yang terbaik, sehingga ia selalu memaksimalkan peranannya. Menurut Illahi terdapat berbagai perananan orang tua secara yaitu:

- (1). Merawat fisik, anak dalam pertumbuhan dan berkembang secara sehat.
- (2). Dengan bersosialisasi, anak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- (3). Kesejahteraan psikologis dan emosional dari anak.²⁷

Sedangkan menurut Sulaiman jurnal Siregar menjelaskan terdapat empat cara, yaitu:

- (1). Mengatur waktu anak dalam proses belajara anak, dengan adanya pendampingan orang tua selama masa karantina dengan memberikan pengertian kapan anak tersebut harus bermain dan kapan harus belajar sehingga anak akan terbiasa unruk belajar secara rutin, baik itu saat mendapatkan pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh

²⁷ Septarini Dwi Lestari,S.Pd, dkk., “*Suka Duka Pendidikan Masa Pandemic*”, (Surabaya : Scopindo, 2020) , 208

guru. Orang tua juga dapat mengulang kembali pelajaran-pelajaran selama anak tersebut melakukan daring.

- (2). Memantau perkembangan kemampuan akademik anak, perkembangan kemampuan akademik anak sangat penting, apalagi harus dihadapkan dengan masa karantina ini sehingga orang tua diminta untuk memeriksa dan mengawasi pekerjaan anaknya selama masa karantina berlangsung baik dalam ulangan maupun dalam tugas. Agar orang tua dapat mengetahui sejauh mana anak tersebut belajar.
- (3). Memantau perkembangan kepribadian anak mencakup dalam sikap, moral, dan tingkah laku anak, dengan adanya orang tua anak dapat mengembangkan kepribadiannya bersama teman, guru, maupun kepada orang lain, sehingga orang tua mengetahui perkembangan anak dengan wali kelasnya baik itu dirumah maupun di sekolah.
- (4). Memantau berbagai efektifitas jam belajar, selama masa covid-19 berlangsung pembelajaran lebih banyak dilakukan di rumah sehingga orang tua perlu memantau kapan harus belajar dan memantau aktivitas selama pembelajaran berlangsung serta tugas-tugas yang diberikan oleh guru.²⁸

Orang tua dan orang-orang terdekat begitu berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Berbagai orang tua dalam mendidik anak pasti memiliki karakter yang berbeda-beda baik itu pada latar belakang sosial, pendidikan, ekonomi maupun dalam budayanya. Hal tersebut menjadi factor tercapainya peran orang tua menurut Friedman dalam Slameto yaitu:

- (1). Faktor status sosial seperti asal usul pendidikan, ekonominya, bahkan dalam

²⁸ Sri Gusty, dkk., “*Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi*”, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 96

budayanya sehingga itu mempengaruhi keberhasilan pada anak.

- (2). Faktor dalam membentuk keluarga, baik buruknya keluarga akan terlihat ketika sedang berinteraksi.
- (3). Faktor tahap pada tahap perkembangan keluarga dimulai dari adanya pernikahan yang menyatukan dua pribadi yang berbeda, kemudian berlanjut pada tahap persiapan menjadi orang tua.
- (4). Faktor model peran. Dalam lingkungan keluarga, peran orang tua begitu penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif agar anak-anak memanfaatkan jaringan internet secara positif. Begitu juga dengan lingkungan sekolah, guru sebagai orang tua kedua yang memiliki peran dalam mendidik, mengarahkan, memotivasi bahkan membimbing anak untuk memanfaatkan internet dalam keperluan pembelajaran. Hal ini menjadi tuntutan sekolah pada era masa kini yang terus tumbuh dalambidang digital. Dengan begitu peran orang tua begitu penting, karena mereka berhadapan langsung dengan anak-anak baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah. Dibiasakannya menggunakan internet untuk mendukung pembelajaran anak, baik itu tugas, juis, pekerjaan rumah bahkan ulangan sangat mempengaruhi pada keberhasilan pembelajaran di rumah²⁹.

2) Peran orang tua.

Peranan orang tua adalah memberikan penekanan dalam bentuk melibatkan antara orang tua untuk membantu perkembangan proses belajar anak dan bertanggung jawab atas kemampuan belajar anak baik dalam memenuhi kebutuhan pokok pada anak, maupun pendidikan sehingga memiliki kematangan

²⁹ Dr. Sutiah, M.Pd, “*Teori Belajar dan Pembelajaran*”, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), 154

dalam berpikir, serta kehati-hatiannya dalam bertindak dan menjadikan keluarganya kearah yang lebih baik. Menurut Lestari “peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”.³⁰ Sedangkan menurut Hadi menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak.” Sehingga peran orang tua begitu penting dalam perkembangan, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), dan psikomotor (ketrampilan) yang berpengaruh penting dalam perkembangan anak. Dengan adanya peranan orang tua membantu perkembangan anak baik dalam psikis maupun dalam sikap, sehingga peranan orang tua sangat penting dalam pembelajaran.

Didalam peran orang tua terdapat indicator menurut Arifin diantaranya yaitu:

- a) Membimbing anak selama belajar di rumah
- b) Mengawasi anak selama belajar
- c) Memotivasi anak sebelum belajar
- d) Memfasilitasi belajar anak³¹

Terdapat bentuk peran-peran orang tua, bentuk peranan orang tua ini sama halnya seperti guru diantaranya:

- a) Orang tua sebagai pendidik

Sama halnya seperti guru, selama di rumah menjadi pendidik bagi anak-anaknya, orang tua dituntut untuk lebih mendalam baik itu membimbing dan mengarahkan pembelajaran sebag imana tugas guru pada sekolah sehingga antara guru dan orang tua saling membantu dalam memecahkan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi baik itu di sekolah mapun di rumah. Pendidik paling utama yaitu orang tua yang mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif mapun psikomotorik anak.

³⁰ Dr. Evy Clara, M.Si., dkk., “*Sosiologi Keluarga*”, (Jakarta : UNJ Press, 2020), 102

³¹ Sukarman Purba, “*Analisis Kebijakan Pendidikan*”, (Yayasan Menulis Kita, 2021), 140

b) Orang tua sebagai motivator

Dalam pembelajaran dirumah orang tua mempunyai tugas dalam memotivasi anak ketika belajar hal ini agar membangun anak untuk menjadi semangat dalam kegiatan belajar. Motivasi yang diberikan dapat berupa kebutuhan-kebutuhan selama pembelajaran daring berlangsung, memberikan pujian atau hadiah atas prestasi yang diraih. Hal sekecil apapun menjadi penghargaan yang mampu membangun anak untuk termotivasi dalam kegiatan belajar mereka anak bersemangat dalam belajar dan juga mendampingi mereka dalam belajar, apabila anak kesulitan dalam pembelajaran, maka orang tua dapat membimbing anak.

c) Orang tua sebagai fasilitator

Dalam pembelajaran perlu adanya dukungan sarana prasarana pembelajaran anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya sehingga orang tua perlu menyediakan fasilitas belajar anak berupa tempat belajar, buku, alat tulis, agar anak termotivasi dalam belajar. Orang tua berkewajiban dalam memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar. Sebagai orang tua bertanggung jawab terhadap anaknya bukan hanya kebutuhan makanan, dan memberikan pakaian, tetapi juga mendidik dan memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya.

d) Orang tua sebagai pembimbing

Selama pembelajaran berlangsung orang tua memiliki waktu yang banyak bersama anaknya. Sehingga orang tua memahami karakter anaknya masing-masing bantuan yang diberikan kepada anak agar potensi yang ia miliki mampu berkembang secara optimal dengan jalan memahami lingkungan. Orang tua menjadi tempat keluh kesah anak selama belajar dan pemberi

solusi yang tepat sehingga peran orang tua sebagai pembimbing sangatlah penting.³²

4. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia, serta mendasari perkembangan teknologi modern. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah lanjutan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.³³

Definisi matematika dipaparkan juga oleh para ahli. Menurut Ruseffendi matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Pendapat dari Johnson dan Rising yang dikutip dari ruseffendi (Suwangsih dan Tiurlina, Subarinah) mengungkapkan bahwa matematika adalah bahasa yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat representasinya menggunakan symbol. Selain itu, kline (Suwangsih dan Tiurlina, Subarinah) berpendapat bahwa matematika bukan pengetahuan tersendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika untuk membantu manusia dalam menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.³⁴

Berdasarkan beberapa uraian diatas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran matematika bisa dikatakan pelajaran penting yang harus diberikan pada peserta didik dalam memperlengkapi peserta didik dengan kemahiran berhitung juga mengolah data. Kemampuan itu sangat dibutuhkan supaya peserta didik mempunyai kecakapan dalam menemukan, mengolah, juga memperoleh data dalam mempertahankan kelangsungan hidup yang selalu mengalami perubahan.

³² Sugiarti, dkk., “*Kesatuan dalam Keberagaman Paradigma Mutakhir Bahasa, Sastra, dan Pembelajaranya*”, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 116

³³ Sufri Mashuri, “*Media Pembelajaran Matematika*”, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012), 3

³⁴ Isrok’atun, Amelia Rosmala, “*Model-model Pembelajaran Matematika*”, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018), 3

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian dari referenda dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan penelitian terdahulu adalah menentukan posisi penelitian dan menjelaskan perbedaannya. Penelitian terdahulu sangat berguna sebagai perbandingan. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah benar-benar orisinal. Penelitian ini termasuk dalam penelitian baru. Namun di beberapa situs online. Ditemukan beberapa penelitian yang relevan. Diantaranya beberapa hasil kajian telah banyak dipublikasikan lewat skripsi. Di bawah ini beberapa hasil kajian yang peneliti ambil:

Numiek Sulisty Hanum dalam jurnal e-learning dengan judul “keefektifan *E-learning* sebagai media pembelajaran (studi evaluasi midel pembelajaran *E-learning* SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)”. Dalam jurnalnya Numiek menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis keefektifan *e-learning* sebagai media pembelajaran di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto berdasarkan standar mutu pelaksanaan *e-learning* dapat disimpulkan bahwa:

1. Aspek perencanaan pembelajaran *e-learning* termasuk dalam kategori cukup efektif dengan presentase tingkat kecenderungan sebesar 77,57%.
2. Aspek perancangan dan pembuatan materi menunjukkan kategori cukup efektif dengan persentase tingkat kecenderungan sebesar 75,14.
3. Aspek penyampaian atau metode penyampaian *e-learning* menunjukkan kategori cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 75%.
4. Aspek interaksi pembelajaran menunjukkan kategori cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 66,10%.
5. Aspek evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* menunjukkan kategori cukup efektif dengan kecenderungan sebesar 69,01%.
6. Kriteria pelaksanaan pembelajaran *e-learning* sebagai media pembelajaran di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto secara keseluruhan cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 77,27%.
7. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan *e-learning* di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto antara lain: kesiapan SDM untuk meningkatkan pembelajaran *e-learning*, fasilitas software untuk mengembangkan media pembelajaran, fasilitas saran

internet di lingkungan sekolah, dan kebutuhan pelaksanaan media pembelajaran *e-learning* di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto untuk meningkatkan dan menambah aktivitas pembelajaran di kelas.³⁵

Fadil dalam Jurnal Teknologi pendidikan dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Web Untuk Pelajaran Matematika”. Memaparkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis web pada siswa kelas XI IPA MAN 3 Palembang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode Research dan Development (R&D). untuk melihat kelayakan dari model yang dikembangkan, peneliti melakukan uji pakar, uji 1-1, uji kelompok kecil, dan uji coba ke lapangan dengan indicator bagaimana sikap dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan prototype keempat merupakan desain yang potensial efektif ketika digunakan pada saat pembelajaran. Ditunjukkan dengan 65,63% siswa tertarik terhadap model yang dikembangkan. Selain itu, ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 79,69%.³⁶

Ahmad Zanin Nu'man pada jurnal pendidikan dengan judul “Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo)”. Memaparkan bahwa, pada penelitian ini menggunakan media edmodo, yakni *Social Networking* berbasis lingkungan sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo yang secara factual hasil belajar siswa masih rendah karena menggunakan media konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang respon siswa terhadap efektifitas penerapan *e-learning* model edmodo pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan sampel penelitiannya adalah kelas XI RPL2 dan XI TKJ2 SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah pretest posttest control group design. Uji beda dilakukan untuk mengukur

³⁵ Numiek Sulisty Hanum, “Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, Nomor , edisi february 2013

³⁶ Fadil, “Pegembangan Model Pembelajaran Berbasis Web Untuk Pelajaran Matematika”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.16, No. 1, April 2014

perbedaan efektivitas media pembelajaran E-learning model edmodo dan media pembelajaran konvensional berdasarkan kriteria hasil belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di kelas eksperimen lebih efektif di dibandingkan pembelajaran di kelas control ditinjau dari hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari uji t adalah $P(0,699) < \alpha(0,05)$, sehingga Efektivitas penggunaan media pembelajaran E-learning model edmodo lebih tinggi daripada penggunaan media pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo pada mata pelajaran PAI diterima. Perhitungan nilai gain ternormalisasi antara kelas eksperimen juga lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu nilai gain ternormalisasi kelas eksperimen $g = 0,80$ dan pada kelas control $g = 0,70$.

C. Kerangka Berfikir

Setiap penelitian diperlukan adanya kerangka berfikir guna untuk pedoman dalam menentukan tindakan dari penelitian tersebut, agar penelitian memperoleh hasil yang memuaskan yang akan diteliti. Alur kerangka berpikir pada penelitian ini menjelaskan bahwa efektivitas dengan media pembelajaran daring dalam mata pelajaran matematika bisa menghasilkan belajar peserta didik agar proses dapat berlangsung efektif.

Dalam proses pembelajaran matematika secara face to face saja biasanya masih terdapat beberapa problem atau masalah karena yang kita ketahui mata pelajaran matematika bisa dikatakan mata pelajaran yang sulit untuk kita pahami. Oleh karena itu dalam pembelajaran mata pelajaran matematika dengan media daring ini apakah bisa berjalan secara kondusif dan efektif untuk peserta didik. Jika tidak berjalan secara efektif mungkin di sebabkan dengan permasalahan jaringan yang kurang memadai atau sulit di pahami jika penjelasan tidak melalui face to face.

Dari hal tersebut akan dianalisis dan dipahami untuk menemukan representasi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika:

